

POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE CUCI TANGAN DAN GOSOK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH

Dina Dewi Anggraini¹, Marlynda Happy Nurmalitas Sari²
Poltekkes Kemenkes Semarang¹²
e-mail: ¹dewidina90@gmail.com, ²marlyndahappy89@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the relationship between parenting style and the level of independence of Personal Hygiene Hand Washing and Tooth Brush in Preschoolers in Kindergarten Negeri Pembina Blora in 2019. The study is a quantitative study, based on the research location including the type of field research, based on the absence of the treatment of subjects including survey research, based on time is a cross sectional study, and based on objectives including correlation analytics. The population in this study were all parents in Kindergarten Negeri Pembina Blora as many as 85 respondents. Based on the sample calculation, the sample obtained in this study that most parent in Kindergarten Negeri Pembina Blora amounted to 70 respondents. Spearman's rho test analysis results parenting parents with the level of independence of personal hygiene hand washing result obtained p value = $0,000 < \alpha (0,05)$, and parenting patterns with the independence of personal hygiene tooth brush obtained results p value = $0,000 < \alpha (0,05)$. So it can be concluded that there is a significant relationship between parenting parents with the level of independence of personal hygiene washing hands and brushing their tooth at preschoolers in Kindergarten Negeri Pembina Blora in 2019.

Keywords: parenting; personal hygiene, preschool

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan, berdasarkan tidak adanya perlakuan terhadap subjek termasuk penelitian survey, berdasarkan waktu merupakan penelitian cross sectional, dan berdasarkan tujuan termasuk analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua di TK Negeri Pembina Blora sebanyak 85 responden. Berdasarkan perhitungan sampel maka diperoleh sampel pada penelitian ini adalah sebagian orangtua di TK Negeri Pembina Blora sebanyak 70 responden. Hasil analisis uji Spearman's rho pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian personal hygiene cuci tangan didapatkan hasil p value = $0,000 < \alpha (0,05)$, dan pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene gosok gigi didapatkan hasil p value = $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019.

Kata kunci: pola asuh; personal hygiene; prasekolah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, dimana anak-anak sangat tergantung kepada orang lain. Masa ini dibagi menjadi dua periode yaitu awal dan akhir. Periode awal mulai dari umur dua sampai enam tahun, dan periode akhir dimulai dari enam tahun sampai saatnya anak matang secara reproduksi. Awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup dari masa bayi, dimana umur ini ketergantungan secara praktis sudah terlewati dan diganti dengan masa tumbuhnya kemandirian dan berakhir pada umur anak masuk Sekolah Dasar. (1)

Masa kanak-kanak sebelum masuk Sekolah Dasar disebut dengan anak prasekolah. Permasalahan kesehatan pada anak prasekolah berkaitan dengan personal hygiene dan lingkungan disekitar. Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikologis. Permasalahan kesehatan yang mungkin terjadi pada anak prasekolah terkait dengan kebersihan gosok gigi, kebiasaan melakukan cuci tangan memakai sabun, dan kebersihan diri. (2)

Karakter mandiri yang dimiliki oleh seorang anak merupakan sesuatu hal yang penting, karena dengan kemandirian tersebut bisa membantu anak melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pembentukan karakter mandiri ini penting diterapkan sejak usia dini karena terbentuknya karakter mandiri tersebut bisa meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tetapi masih dalam keadaan kotor atau belum benar-benar bersih. (3)

Anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari orang tua. Apabila dukungan orang tua kepada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Apabila dukungan orang tua kepada anak dilakukan dengan baik, maka akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak yang stabil. Dukungan kepada anak ini salah satunya tercermin melalui pola asuh orang tua. Tahap kemandirian anak berhubungan dengan pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing, mendidik dan melatih disiplin pada diri anak. Pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Kemandirian anak dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, tidak bergantung pada bantuan orang lain. (4)

Dari penelitian yang telah dilakukan Eka Puji Hastuti (2011) dengan judul hubungan peran orang tua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak prasekolah dengan nilai $p=0,000$. (1) Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Solekah (2017) dengan judul hubungan peran orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di Kelompok Bermain Anak Cerdas PP PAUDNI Kabupaten Semarang, ada hubungan antara peran orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di Kelompok Bermain Anak Cerdas PP PAUDNI Kabupaten Semarang dengan nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$. (5)

Menurut Komarudin (2009) dalam Mustika Diana (2018), masih banyak gangguan kesehatan yang diderita anak-anak seseorang seperti diare, infeksi kulit, gangguan pada kesehatan gigi dan mulut karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Puluhan penyakit yang ditularkan lewat tangan yang kotor bisa dicegah dengan cuci tangan dengan sabun. Kemauan anak dalam cuci tangan dipengaruhi oleh faktor – faktor citra diri, status sosial dan ekonomi, pengetahuan, kebiasaan anak, sikap, motivasi, pola asuh orang tua dan peran guru di sekolah. Selain itu masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia di bidang kesehatan yaitu kesehatan gigi dan mulut. Hal ini karena prevalensi karies di Indonesia mencapai 80%. Tingginya prevalensi karies gigi dipengaruhi oleh faktor - faktor distribusi penduduk, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan

kesehatan gigi. Dampak jangka pendek yang bisa ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan tangan dan mulut mudah tertular penyakit seperti diare, kolera, penyakit kulit, karies gigi dan infeksi sedangkan jangka panjang akan mempengaruhi pola hidup bersih dan sehat. (6)

Salah satu kemandirian anak dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yaitu menanamkan kemandirian pada anak usia Prasekolah dilakukan melalui kebersihan. Kemandirian anak usia prasekolah dapat dilakukan seperti menggosok gigi sendiri dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sendiri, BAB dan BAK. Menanamkan kemandirian pada anak dalam melakukan kebersihan dapat diajarkan oleh orang tua, dengan tidak bersikap otoriter tetapi bersikap yang lemah lembut, memberikan contoh langsung dan selalu mengingatkan anak. Selain itu, orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi kegiatannya sampai bisa dan melakukan latihan-latihan dengan suasana yang menyenangkan. (7)

Dengan melihat fenomena dan pentingnya pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak prasekolah dalam *personal hygiene* khususnya cuci tangan dan gosok gigi, serta dampak yang ditimbulkan jika anak tidak bisa mandiri dalam *personal hygiene* cuci tangan dan gosok gigi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua terhadap Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* dalam Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019”.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina Blora.
2. Mengidentifikasi tingkat kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Blora.
3. Mengidentifikasi tingkat kemandirian *personal hygiene* dalam gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Blora.
4. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan dan gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Blora.

Hipotesis

Ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data dan metode yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif.

Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan tidak adanya perlakuan terhadap subyek penelitian ini termasuk penelitian survey. Berdasarkan waktu pengambilan data penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian *analitik korelasi*. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua di TK Negeri Pembina Blora sebanyak 85 orang. Berdasarkan perhitungan sampel maka diperoleh sampel pada penelitian ini adalah sebagian orangtua di TK Negeri Pembina Blora sebanyak 70 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut didapatkan melalui pengisian kuesioner yang disusun berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang disiapkan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pola asuh orangtua, kemandirian *personal hygiene* dalam cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah.

HASIL

Data umum pada penelitian ini meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas, urutan anak, umur anak responden, dan jenis kelamin anak responden. Data khusus yang diteliti meliputi pola asuh orangtua, *personal hygiene* cuci tangan, dan *personal hygiene* gosok gigi. Karakteristik dari 70 responden orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Umum Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Urutan Anak, Umur Anak, dan Jenis Kelamin Anak

Karakteristik	F	%
Umur		
< 20 – > 35 tahun	25	35,7
20 – 30 tahun	45	64,3
Total	70	100
Pendidikan		
SD/SMP	14	20,0
SMA	39	55,7
Diploma/Sarjana	17	24,3
Total	70	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28	40,0
Wiraswasta	37	52,9
PNS	1	1,4
Tani	4	5,7
Total	70	100
Paritas		
Primipara	22	31,4
Multipara	48	68,6
Total	70	100
Anak ke-		
1	23	32,9
2	22	31,4

3	24	34,3
4	1	1,4
Total	70	100
Umur anak		
5 tahun	31	44,3
6 tahun	39	55,7
Total	70	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	36	51,4
Perempuan	34	48,6
Total	70	100

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 70 responden, paling banyak usia 20 – 30 tahun yaitu 45 responden (64,3%), pendidikan SMA yaitu 39 (55,7%), pekerjaan wiraswasta yaitu 37 responden (52,9%), paritas multipara yaitu 48 responden (68,6%), urutan anak ke-3 yaitu 24 responden (34,3%), umur anak 6 tahun yaitu 39 responden (55,7%), dan jenis kelamin anak laki-laki yaitu 36 responden (51,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pola Asuh Orangtua di TK Negeri Pembina Blora

Pola Asuh	F	%
Demokrasi	28	40,0
Otoriter	20	28,6
Permisif	17	24,3
Tidak terlibat	5	7,1
Total	70	100

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 70 responden, pola asuh yang paling banyak adalah demokrasi yaitu 28 responden (40,0%) dan yang paling sedikit adalah tidak terlibat yaitu 5 responden (7,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Anak dalam Cuci Tangan di TK Negeri Pembina Blora

Kemandirian cuci tangan	F	%
Kurang mandiri	20	28,6
Cukup mandiri	16	22,9
Mandiri	34	48,6
Total	70	100

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, dapat diketahui dari 70 responden menyatakan bahwa paling banyak anak responden mandiri dalam cuci tangan adalah 34 responden (48,6%) dan yang paling sedikit adalah cukup mandiri yaitu 16 responden (22,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Gosok Gigi di TK Negeri Pembina Blora

Kemandirian Gosok Gigi	F	%
Kurang mandiri	23	32,9
Cukup mandiri	16	22,9
Mandiri	31	44,3
Total	58	100

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, dapat diketahui dari 70 responden menyatakan bahwa paling banyak anak responden mandiri dalam gosok gigi adalah 31 responden (44,3%) dan yang paling sedikit adalah cukup mandiri yaitu 16 responden (22,9%).

Tabel 5. Tabulasi Silang dan Hasil Analisis Pola Asuh Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan di TK Negeri Pembina Blora

Pola Asuh	Kemandirian Cuci Tangan						Total	
	Kurang mandiri		Cukup Mandiri		Mandiri			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Demokrasi	3	4,3	1	1,4	24	34,3	28	40
Otoriter	0	0,0	12	17,1	8	11,4	20	28,6
Permisif	14	20	1	1,4	2	2,9	17	24,3
Tidak Terlibat	3	4,2	2	2,9	0	0,0	5	7,1
Total	20	28,6	16	22,9	34	48,6	58	100
<i>Spearman's rho</i>								
<i>Coefficient correlation</i> = -0,679 p= 0,000 α= 0,05								

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang menerapkan pola asuh demokrasi paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan cuci tangan yaitu secara mandiri sebanyak 24 anak (34,3%). Dari dari 20 responden yang menerapkan pola asuh otoriter paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan cuci tangan yaitu dilakukan secara cukup mandiri sebanyak 12 anak (17,1%). Dari dari 17 responden yang menerapkan pola asuh permisif paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan cuci tangan yaitu dilakukan secara kurang mandiri sebanyak 14 anak (20%). Dan dari dari 5 responden yang menerapkan pola asuh tidak terlibat paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan cuci tangan yaitu dilakukan secara kurang mandiri sebanyak 3 anak (4,2%).

Hasil uji *spearman Rho* menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka nilai $p < \alpha$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019.

Berdasarkan nilai *coefficient corelation* diperoleh nilai 0,679 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak prasekolah, dan *coefficient corelation* menunjukkan arah hubungan negatif (-) yang artinya semakin baik kesadaran orangtua untuk menerapkan pola asuh, diikuti dengan semakin menurunnya angka kurang mandiri pada diri anak prasekolah untuk melakukan cuci tangan di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019.

Tabel 6. Tabulasi Silang dan Hasil Analisis Pola Asuh Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Gosok Gigi di TK Negeri Pembina Blora

Pola Asuh	Kemandirian Gosok Gigi						Total	
	Kurang mandiri		Cukup Mandiri		Mandiri			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Demokrasi	7	10,0	2	2,9	19	27,1	28	40,0
Otoriter	1	1,4	9	12,9	10	14,3	20	28,6
Permisif	10	14,3	5	7,1	2	2,9	17	24,3
Tidak Terlibat	5	7,1	0	0,0	0	0,0	5	7,1
Total	23	32,9	16	22,9	31	44,3	58	100
<i>Spearman's rho</i>								
<i>Coefficient correlation</i> = -0,485 p= 0,000 α= 0,05								

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang menerapkan pola asuh demokrasi paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan gosok gigi yaitu secara mandiri sebanyak 19 anak (27,1%). Dari dari 20 responden yang menerapkan pola asuh otoriter paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan gosok gigi yaitu dilakukan secara mandiri sebanyak 10 anak (14,3%). Dari dari 17 responden yang menerapkan pola asuh permisif paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan gosok gigi yaitu dilakukan secara kurang mandiri sebanyak 10 anak (14,3%). Dan dari dari 5 responden yang menerapkan pola asuh tidak terlibat paling banyak tingkat kemandirian anak dalam melakukan gosok gigi yaitu dilakukan secara kurang mandiri sebanyak 5 anak (7,1%).

Hasil uji *spearman Rho* menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka nilai $p < \alpha$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* gosok gigi pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019.

Berdasarkan nilai *coefficient corelation* diperoleh nilai 0,485 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara pola asuh dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* gosok gigi pada anak prasekolah, dan *coefficient corelation* menunjukkan arah hubungan negatif (-) yang artinya semakin baik kesadaran orangtua untuk menerapkan pola asuh, diikuti dengan semakin menurunnya angka kurang

mandiri pada diri anak prasekolah untuk melakukan gosok gigi di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua terhadap Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Cuci Tangan Dan Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019, paling banyak orangtua menerapkan pola asuh demokrasi dengan kategori tingkat kemandirian anak dalam melakukan *personal hygiene* cuci tangan dan gosok gigi yaitu dilakukan secara mandiri. Orang tua dalam pola asuh ini bersikap rasional dimana orang tua selalu mendasari tindakannya pada pemikiran. Orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya pada anak dengan cara yang halus. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan mempunyai hubungan baik lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mengasuh anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan anak dalam tumbuh menjadi dewasa. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa paling banyak dari orangtua yang menerapkan pola asuh demokrasi pada anak usia prasekolah. Pola asuh orangtua kepada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia orangtua, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Menurut Shochib (2010) menyatakan bahwa usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan pasangan dalam menjalankan peran pengasuhan terhadap anaknya. Usia yang terlalu muda ataupun yang terlalu tua menyebabkan orang tua tidak dapat melaksanakan peran pengasuhan secara optimal. Tingkat pendidikan orang tua, dari berbagai hal penelitian ditemukan bahwa orang tua yang bersikap demokratis dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Orang tua dengan berlatar belakang pendidikan yang tinggi dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak, kurang menunjukkan pengertian dan cenderung mendominasi anak. (8)

Menurut Suririnah (2010) menyatakan bahwa pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor menentukan pola asuh, orang tua yg memiliki pekerjaan dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orang tua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi. Sedangkan paritas atau jumlah anak, jumlah yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua.

Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. (9)

Dalam penelitian ini usia responden, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak mempengaruhi bagaimana orang tua mengambil keputusan dalam menentukan pola asuh untuk anaknya. Pendidikan yang semakin tinggi, pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak juga akan bertambah sehingga mempengaruhi kesiapan orang tua untuk menjalankan peran pengasuhan. Tidak semua orang tua yang memiliki jumlah anak yang banyak akan memiliki pola asuh tidak terlibat, kadang orang tua akan memberikan peraturan yang membuat anak harus mematuhi apa yang orang tua inginkan. Usia orang tua usia 20-35 tahun biasanya telah mencapai kematangan dalam berfikir dan bersikap sehingga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan mengasuh putra putri mereka sehingga jika anak mendapatkan pola pengasuhan yang benar dari orang tua maka anak akan mampu mencapai tahap perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *personal hygiene* cuci tangan dan gosok gigi pada anak pra sekolah di Negeri Pembina Blora Tahun 2019. Kekuatan hubungan pada penelitian tersebut antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* cuci tangan dalam kategori kuat dengan arah hubungan yaitu negatif yang artinya semakin baik kesadaran orangtua untuk menerapkan pola asuh, diikuti dengan semakin menurunnya angka kurang mandiri pada diri anak prasekolah untuk melakukan cuci tangan di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019. Kekuatan hubungan pada penelitian tersebut antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* gosok gigi dalam kategori sedang dengan arah hubungan yaitu negatif yang artinya semakin baik kesadaran orangtua untuk menerapkan pola asuh, diikuti dengan semakin menurunnya angka kurang mandiri pada diri anak prasekolah untuk melakukan gosok gigi di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019.

Anak – anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab akan memiliki sikap positif. Pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri. Dan bentuk kemandirian pada anak usia prasekolah salah satunya adalah mencuci tangan tanpa bantuan sebelum dan sesudah beraktifitas dan dapat melakukan gosok gigi sendiri. Kemandirian dalam cuci tangan dan gosok gigi sangat dibutuhkan karena pada usia anak pra sekolah anak suka bermain dan anak sudah berada dilingkungan sekolah yang pastinya sudah tidak selalu ditunggu oleh orang tuanya sehingga kemandirian dalam cuci tangan sangat dibutuhkan ketika anak anak jauh dari orang tuanya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* dalam Cuci Tangan dan Gogok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina Blora Tahun 2019” dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian *personal hygiene* cuci tangan dan gogok gigi pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Blora.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, EP. HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK SIWI PENI GUNTUR DEMAK. FIKkeS Jurnal Keperawatan. 2011 Okt;4(1):106-120
2. Vidya H, Mustikasari S. HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKIT PERMATA MULIA DESA BANJARAGUNG KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO. Nurse Health J Keperawatan. 2019 Oct 8;7(1):51.
3. Tsani IL, Herawati NI, Istianti T. HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. Cakrawala Dini J Pendidik Anak Usia Dini [Internet]. 2018 Mar 21 [cited 2020 Jul 16];7(2). Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10529>
4. Suskandeni, NPI, Wasliah I, Utami K. JURNAL HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA LOMBOK BARAT 2017. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula. 2008 Mei 12;103-114
5. Siti Solekah, 2017. *Hubungan peran orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di kelompok bermain anak cerdas PP PAUDNI Kabupaten Semarang*, Yogyakarta: STIKES Aisyiyah
6. Pratiwi MD, Mualimah M. HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE DALAM CUCI TANGAN DAN GOSOK GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH. 2018;6:9.
7. Wening. 2012. *Bunda Sekolah Pertamaku*. Solo : Tinta Medika
8. Shochib, 2010. *Pola Asuh Orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta : Rineka Cipta
9. Suririnah. 2010. *Buku Pintar Mengasuh Anak Balita*. Jakarta : Gramedia Pustaka